

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Model pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian .

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model deskriptif analitis. Metoda deskriptif berarti memberikan gambaran menurut apa adanya tentang hubungan keterpaduan, fungsional maupun konsekuensial antara variabel motivasi belajar dan kebiasaan terhadap prestasi belajar mikroprocessor saat ini. Sedangkan secara analitis memberikan penyimpulan-penyimpulan menggunakan studi komparasi maupun korelasional.

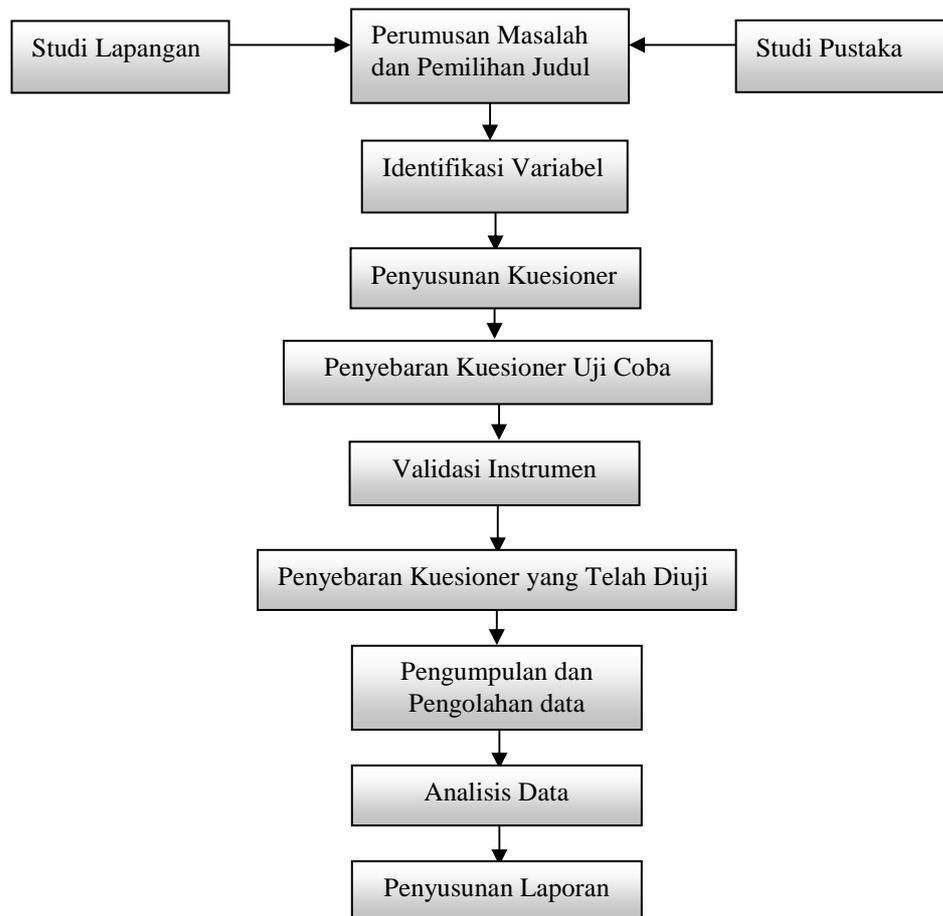
Menurut Sudjana (1997 : 52) tentang metoda penelitian deskriptif, mengemukakan sebagai berikut :

“Metoda deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk menjelaskan peristiwa, metoda ini dalah studi kasus, survey, studi pengembangan, studi korelasi. Metode penelitian deskriptif dapat mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari saru variabel penelitian. Masalah penelitian yang dapat dikaji melalui metode ini biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik dan hasil dari suatu variabel”.

Dengan meggunakan metode ini diharapkan memperoleh gambaran tentang kontribusi motivasi dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar yang mereka peroleh dalam mata diklat mikroprocessor.

3.2 Prosedur Penelitian

Berikut ini merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan, dalam penelitian.



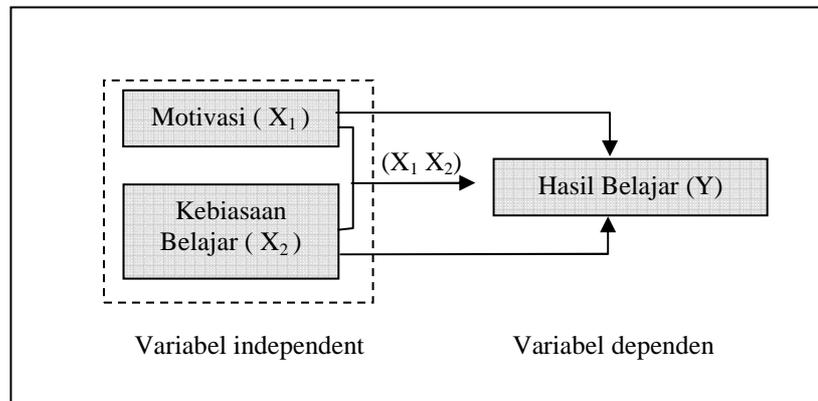
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dikemukakan oleh Arikunto (1996 : 99) “Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”. Variabel yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu :

- Motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2),
- Hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar siswa (Y).

3.4 Paradigma penelitian



Gambar 3.2 Paradigma penelitian

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian termasuk kedalam sumber data. Populasi tidak terbatas jumlahnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak dapat diteliti. Oleh sebab itu, perlu dipilih sebagian saja dengan syarat memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasinya, sebagian subjek atau objek yang ada pada populasi dinamakan sampel.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi program studi audio video di SMK Negeri 4 Bandung yang berjumlah 137 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini, penulis didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1993 : 107) yaitu :

“ ...Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 % - 15% atau 20% - 25% ataupun lebih...”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menetapkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi orang siswa-siswi program studi audio video di SMK Negeri 4 Bandung yaitu sebanyak 42 orang siswa.

3.6 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang lengkap secara akurat, data dikumpulkan dengan alat atau instrumen pengumpul data sebagai berikut :

1. Teknik angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik komunikasi tidak langsung sebagai alat pengumpul data dalam menjawab problematika atau masalah dalam penelitian. Teknik angket dalam penelitian ini merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung antara peneliti dan responden (siswa), melalui sejumlah pernyataan tertulis yang disampaikan peneliti untuk dijawab secara tertulis oleh responden (siswa). Jenis angket yang digunakan yaitu skala sikap.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dari data-data tertulis yang berguna untuk mendapatkan data tentang objek yang diteliti. Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (1991:131)

menjelaskan bahwa ” Metoda dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel catatan, buku, transkrip...”. Maka dalam penelitian ini metoda ini digunakan untuk memperoleh data nilai siswa. Nilai siswa diperoleh dari daftar nilai siswa yang didapat selama proses belajar di kelas dalam setengah semester kedua. Nilai-nilai siswa tersebut digunakan menggambarkan hasil siswa selama belajar mikroprocessor.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut pendapat responden terhadap proses belajar-mengajar yang berkenaan dengan motivasi, kebiasaan belajar siswa dan prestasi belajar.

3.7 Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan data motivasi dan kebiasaan belajar siswa dalam belajar mikroprocessor, dibuat kisi-kisi angket berdasarkan pada indikator atau faktor yang sesuai dengan uraian pada studi literturnya. Kemudian berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan ke dalam butir pernyataan. Dalam pengembangannya dipertimbangkan juga beberapa pernyataan pada contoh angket dengan tingkat keterujian yang baik. Kisi-kisi angketnya yaitu :

Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar

No	Indikator	No.Pernyataan					Jumlah
		Aspek			Positif	Negatif	
		Kognitif	Afektif	Konatif & Psikomotor			
1	Arah sikap siswa terhadap sasaran kegiatan belajar.		2, 4	1, 3	1, 3	2, 4	4
2	Devosi (pengabdian), pengorbanan untuk mencapai tujuan	6	26, 27	5, 7	5, 6, 7	26, 27	5
3	Dorongan semangat dari untuk belajar		10, 12	8, 9, 11	8, 11, 12	9, 10	5
4	Durasi belajar (lamanya penggunaan waktu untuk belajar)			13, 14, 15	13, 14, 15		3
5	Keuletan dan kesungguhan dalam belajar	17		16, 18,19, 20, 21	16, 17, 18,19	20, 21	6
6	Tingkatan aspirasi yang ingin dicapai dengan belajar		23, 24, 25	22	22, 23,24, 25		4
7	Tingkatan kualifikasi prestasi yang ingin dicapai dari kegiatan belajar.	30	28, 29		28, 30	29	3

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen angket kebiasaan belajar

No	Indikator	No.Pernyataan					Jumlah
		Aspek			Positif	Negatif	
		Kognitif	Afektif	Konatif & Psikomotor			
1	Belajar yang efektif	35	32, 33, 34	31	31, 35	32, 33, 35	5
2	Kecakapan dalam teknik belajar	38	36	37, 39, 40	31, 35	36, 39, 40	5
3	Kerja efisien		44	41, 42, 43, 45	43, 44	41, 42, 45	5
4	Menghindari penundaan tugas, ketegasan dalam menyelesaikan tugas, keteraturan waktu belajar, Pelaksanaan tugas.		48	46, 47, 49, 50	46, 47, 49	48, 50	5

5	Metoda belajar		52	51, 53, 54, 55	51, 52	53, 54, 55	5
6	Penataan sumber/bahan belajar		56	57, 58, 59, 60	57, 58, 59	56, 60	5

3.8 Uji Validitas Angket

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan kestabilan intsrumen, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (1993: 136) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kestabilan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah.

Untuk menguji validitas angket dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor setiap *item* yang diperoleh responden

$\sum Y$ = Jumlah skor total *item* yang diperoleh responden

N = Jumlah responden

Kriteria penilaian koefisien korelasi (r_{xy}) dari rumus diatas adalah sebagai berikut :

$r_{xy} < 0,20$ = Validitas sangat rendah

$0,20 - 0,40$ = Validitas rendah

$0,40 - 0,70$ = Validitas sedang/cukup

0,70 – 0,90 = Validitas tinggi

0,90 – 1,00 = Validitas sangat tinggi

Yogi M (Sudjana, 2006 : 50)

nilai r_{xy} dari rumus di atas didistribusikan pada rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Nana Sudjana, 1992:362)

Keterangan :

t = Uji signifikansi

N = Jumlah responden uji coba

r = Koefisien korelasi

Uji validitas ini dilakukan pada tiap butir *item* pernyataan pada angket. Menurut Suprian A.S (1991: 43) menjelaskan bahwa "Korelasi akan signifikan jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, apabila hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan diatas, maka item angket tersebut tidak signifikan atau tidak valid".

3.9 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket pada penelitian ini adalah untuk dapat mengukur apakah pernyataan-pernyataan pada angket yang digunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *alpha* karena mengingat skor yang digunakan setiap pernyataan bukan 0 (nol), tetapi pada interval 1-5. hal ini dijelaskan oleh

Arikunto (1998:190) bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalkan angket atau soal bentuk uraian.

Uji reliabilitas angket tiap variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebelum menggunakan rumus tersebut terlebih dahulu mencari :

- a. Nilai varians dari tiap butir soal dengan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{(\sum X)^2}{n} \right)}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 1996 :192)

Keterangan :

σ_b^2 = Varians butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor tiap item

n = Jumlah responden

variens butir soal diatas diujikan pada tiap item soal dan seluruh skor varians soal tiap soal tersebut dijumlahkan.

- b. Selanjutnya mencari varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \left(\frac{(\sum Y)^2}{n} \right)}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 1996 :193)

Keterangan :

- σ_t^2 = Varians butir soal
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total tiap item
- $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor total tiap item
- n = Jumlah responden

c. Mencari koefisien reliabilitas dengan rumus *alpha crossbach* dengan

rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Suharsimi Arikunto (1996:191)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total soal

d. lalu akan memasukkan nilai *Alpha Cronbach* (r_{11} atau α) tersebut

dimasukkan pada kriteria indeks korelasi penilaian reliabilitas sebagai

berikut:

- $r_{xy} \leq 0,20$ = reliabilitas sangat rendah
- $0,20 \leq r_{xy} < 0,40$ = reliabilitas rendah
- $0,40 \leq r_{xy} < 0,70$ = reliabilitas sedang/cukup
- $0,70 \leq r_{xy} < 0,90$ = reliabilitas tinggi
- $0,90 \leq r_{xy} < 1,00$ = reliabilitas sangat tinggi

J.P Guilford (Suherman, 2003: 139)

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika harga $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$ dengan kepercayaan 95% serta derajat kebebasan ($n - 2$), maka *item* tersebut dinyatakan reliabel.

3.10 Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Verifikasi data

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh responden (siswa) sehingga data yang terkumpul memadai untuk pengolahan lebih lanjut.

2. Pemberian skor

Untuk instrumen prestasi belajar yang dilihat dari nilai yang ada daftar nilai siswa, dihitung nilai rata-ratanya dalam *range* 100. Sedangkan untuk instrumen motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa menggunakan skala yang menyediakan 5 (lima) alternatif jawaban. Masing-masing alternatif diberikan skor yang berbeda, selain itu pemberian skor pada instrumen/angket ini juga dengan memperhatikan jenis pernyataannya, termasuk pernyataan positif atau negatif. Berikut ini pemberian skor berdasarkan jenis pernyataannya.

Tabel 3.3 Penyebaran instrumen motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa.

Jenis pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Tidak pernah (TP)	Hampir tidak Pernah (HTP)	Kadang-kadang (K)	Sering (Sr)	Selalu (SI)
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

Dalam analisis data dihitung besar kontribusi dari variabel motivasi dan variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mikroprocessor siswa yang didapat dengan mengolah hasil dari angket. Sebelum data dianalisis lebih jauh, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

3. Mentabulasikan data

Langkah-langkah yang lakukan yaitu :

- a. Menghitung skor mentah yang diperoleh tiap responden.
- b. Menghitung harga rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) dari tiap variabel X₁, X₂ dan Y dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x_i}{n}$$

Ket : x_i = Skor responden

n = Jumlah responden(Sudjana, 1996 : 67)

$$SD (s) = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Ket : x_i = Skor responden

n = Jumlah responden(Sudjana, 1996 : 94)

- c. Mengkonversi skor mentah yang diperoleh responden menjadi Z-skor dan T-skor dengan menggunakan rumus :

$$Z\text{-Skor} = \frac{x_i - M}{SD}$$

$$T\text{-Skor} = 50 + 10 \left(\frac{x_i - M}{SD} \right)$$

- d. Perhitungan diatas dilakukan pada setiap variabel yang nantinya akan digunakan pada uji normalitas untuk metoda pengolahan data secara parametrik maupun non parametrik. Jika datanya berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik parametrik dan jika salah satu atau kedua datanya tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

4. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menetapkan penggunaan statistik parametrik atau non parametrik dalam analisis datanya. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 1996 : 273)

keterangan :

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = jumlah kelas

sebelum menggunakan rumus diatas dilakukan pendistribusian data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor-skor tertinggi (ST) dan terendah (SR).
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor

terendah dengan rumus :

$$R = ST - SR \quad (\text{Sudjana, 1996 : 47})$$

- c. Menentukan banyak kelas interval (bk) dengan aturan *Sturges*,

$$bk = 1 + (3,3) \text{ Log } n ,$$

dimana n adalah banyaknya sampel

(Sudjana, 1996 : 47)

- d. Menentukan panjang kelas interval (KI) dengan rumus :

$$KI = \frac{R}{bk} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 47})$$

Keterangan :

KI = Kelas Interval

R = Rentang

bk = Banyak Kelas

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan bk dan KI yang sudah dicari sebelumnya. Tabel ini akan membantu mencari nilai-nilai yang akan dipakai menghitung rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standard Deviation*).

- f. Mencari skor rata-rata (*Mean*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 67})$$

Keterangan :

- \bar{x} = nilai rata-rata
- f_i = frekuensi untuk nilai x_i
- x_i = tanda kelas interval

- g. Menentukan harga simpangan baku (SD) dengan menggunakan data-data yang didapat dari tabel distribusi frekuensi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 1996 : 95)

Keterangan :

- f_i = frekuensi untuk nilai x_i
- x_i = nilai tengah kelas interval
- n = jumlah sampel

- h. Membuat tabel frekuensi data yang diharapkan dan pengamatan, untuk memperoleh nilai-nilai yang diperlukan pada rumus *chi kuadrat*.
- i. Mencari batas bawah dan batas atas tiap kelas interval untuk dimasukkan pada tabel distribusi yang disebutkan diatas.
- j. Mencari angka standar Z batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{Bk - \bar{X}}{SD}$$

(Sudjana, 1996 : 99)

Keterangan :

- Z = nilai Z yang dicari
- Bk = skor batas kelas interval

\bar{X} = skor rata-rata

SD = Simpangan baku

- k. Mencari Z tabel untuk Z batas kelas dengan tabel luas dibawah kurva lengkung normal standar dari 0 ke Z.
- l. Mencari luas kelas interval, dengan cara mengurangi nilai Z tabel pada setiap interval bila Z hitung bertanda sejenis dan menambahkan Z pada tabel jika setiap interval bertanda tidak sejenis.
- m. Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel.
- n. Mencari frekuensi pengamatan (O_i) yang merupakan (f_i) setiap kelas interval.
- o. Mencari harga χ^2 dengan rumus *Chi kudrat*.
- p. Menentukan keberartian χ^2 dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , dengan berpedoman pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $k - 3$ dimana (k = banyak kelas interval). Kriteria pengujian adalah jika χ^2_{hitung} **lebih kecil** dari χ^2_{tabel} maka data terdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Pada pengujian homogenitas ini akan menentukan sampel yang digunakan homogen atau tidak, pengujian ini dilakukan jika data terdistribusi normal. Menurut Sudjana (1996 : 261) dikemukakan

bahwa "Ada beberapa metoda untuk melakukan pengujian homogenitas....diantarnya uji *Barlett*". Maka dalam pengujian ini dilakukan dengan uji *Barlett* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Mengelompokkan sampel ke dalam beberapa kelompok sesuai sampel yang diambil.

b. Membuat tabel skor variabel dari kelompok-kelompok sampel, dengan mencantumkan nilai-nilai : $n_i, \sum X_i, \sum X_i^2$,

$$(\sum X_i)^2$$

c. Menghitung variansi tiap kelompok sampel dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 1996 : 94)

d. Membuat tabel harga-harga yang diperlukan untuk uji *Barlett* :

Tabel 3.4

Tabel Uji *Barlett*

No	Kelompok	dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$\text{dk. Log } S_i^2$

e. Varians gabungan dari semua sampel :

$$S^2 = \left(\sum (n_i - 1) S_i^2 / \sum (n_i - 1) \right) \quad (\text{Sudjana, 1996 : 263})$$

f. Harga satuan *Barlett* (B) :

$$B = (\log S^2) \cdot \sum (n_i - 1) \quad (\text{Sudjana, 1996 : 263})$$

g. Statistik *Chi Kuadrat*

$$\chi^2 = (\ln 10) \cdot \left\{ B - \sum (n_i - 1) \cdot \log S_i^2 \right\} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 263})$$

h. Hasil perhitungan χ^2 tersebut dikonsultasikan ke dalam tabel *chi kuadrat* dengan taraf kebebasan (dk) = k-1, jika jika χ^2_{hitung} **lebih kecil** dari χ^2_{tabel} maka sampel tersebut dinyatakan homogen.

6. Uji korelasi antar variabel X_1 -Y dan X_2 -Y

Uji korelasi antar variabel untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Uji korelasi antar dua variabel ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right\}}}$$

(Stanislaus, 2006)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah frekuensi variabel x

$\sum_{i=1}^n y_i$ = Jumlah frekuensi variabel y

n = jumlah responden uji coba

Uji korelasi variabel untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen diuji menggunakan korelasi ganda. Uji korelasi ganda ini menggunakan rumus :

$$R_{y-x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - (2 \cdot r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 \cdot x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sugiyono, 1992 :149)

7. Uji Hipotesis

Untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, digunakan rumus uji t, Hasil (r) yang diperoleh dari rumus korelasi *pearson product moment* lalu didistribusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sudjana, 1996:337)

Keterangan :

t = Uji signifikansi

n = jumlah responden uji coba

r = koefisien korelasi

H₀ = Variabel independen tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

perhitungan nilai t akan menentukan signifikan atau tidaknya. jika

harga t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan korelasi tersebut signifikan.

8. Koefisien determinasi

Nilai koefisien korelasi (r) yang telah di hitung sebelumnya akan digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yang menentukan seberapa besar kontribusi variabel terikat terhadap variabel bebasnya. Dengan menggunakan rumus :

$$\boxed{KD = r^2 \times 100} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 368})$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi